

PENDAHULUAN

Menurut Suhardjo, 1996 (*dalam* Ashari, 2012), permasalahan kekurangan pangan dapat dijumpai di negara yang besar penduduk. Salah satu parameter ketahanan pangan yang dipakai adalah pangsa pengeluaran pangan. Rentannya ketahanan pangan tergantung dengan besar kecilnya pangsa pengeluaran pangan. Keberlangsungan hidup manusia tidak terlepas dari kebutuhan dasar yaitu pangan.

Penelitian yang dilakukan S. Rozelle and L. Zhang. 2008 menemukan bahwa bahkan perempuan mengambil alih pertanian, konsekuensi di China sebagian besar akan positif – dari sudut pandang pasokan tenaga kerja, produktivitas, dan pendapatan. Kebijakan dan lembaga yang membantu membuat perempuan produktif ketika mereka bekerja dan mengelola sektor pertanian suatu negara. Kebijakan yang memastikan akses yang sama atas tanah, peraturan yang mendikte akses terbuka ke kredit, dan strategi pembangunan ekonomi yang mendorong pasar yang kompetitif dan efisien semuanya berkontribusi pada lingkungan di mana petani perempuan dapat berhasil. Perempuan semakin terlibat dalam pengambilan keputusan tentang pertanian Penelitian yang dilakukan oleh Mardiharini (2011), lahan pekarangan sebagai lahan budidaya seperti tanaman pangan, tanaman obat, hortikultura, perikanan, dan peternakan Jika direncanakan dengan baik maka dapat menunjang penghasilan dan kebutuhan keluarga.

Dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan rumah tangga rancangan KRPL yang dicanangkan pemerintah diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam peningkatan penghasilan dan kesejahteraan sesuai dengan prinsip yang sudah ditetapkan. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji aspek (1) Penerapan lahan pekarangan yang dilakukan melalui Rancangan Kawasan Rumah Pangan Lestari, tingkat penghasilan usahatani pelaku Wanita Tani “SRIKANDI JAYA 13” dan (2) analisis perbedaan penghasilan yang diperoleh rumah tangga Pelaku KRPL dengan tingkat penghasilan non Pelaku KRPL.